

H F C K O T A

NEWS



Edisi 34 // 24 Agustus 2025



SUARA PENGGEMBALAAN



Siapa pun manusia tidak senang jika terikat dan tidak memiliki kebebasan. Namun, disadari atau tidak, banyak sekali orang yang hidupnya sedang terikat atau terbelenggu. Kita akan melihat contoh-contoh dalam Alkitab orang-orang yang terikat. Mereka kemudian dilepaskan Yesus dan memiliki perubahan hidup.

Pertama, TERIKAT SECARA FISIK.

Ada berbagai penyebab orang bisa sakit. Salah satunya adalah karena diganggu dan dibelenggu iblis. Berikut ini beberapa contoh orang yang dirasuk setan dan berdampak secara fisik:

1. Orang bisu (Mat. 9:32-33): "Sedang kedua orang buta itu keluar, dibawah kepada Yesus seorang bisu yang kerasukan setan. Dan setelah setan itu diusir, dapatlah orang bisu itu berkata-kata. Maka heranlah orang banyak, katanya: "Yang demikian belum pernah dilihat orang di Israel";
2. Orang buta dan bisu (Mat. 12:22): "Kemudian dibawah kepada Yesus seorang yang kerasukan setan. Orang itu buta dan bisu, lalu Yesus menyembuhkannya, sehingga si bisu itu berkata-kata dan melihat";
3. Orang bungkuk (Luk. 13:11-13): "Di situ ada seorang perempuan yang telah delapan belas tahun dirasuk roh sehingga ia sakit sampai bungkuk punggungnya dan tidak dapat berdiri lagi dengan tegak. Ketika Yesus melihat perempuan itu, Ia memanggil dia dan berkata kepadanya: "Hai ibu, penyakitmu telah sembuh." Lalu Ia meletakkan tangan-Nya atas perempuan itu, dan seketika itu juga berdirilah perempuan itu, dan memuliakan Allah".

Bagaimana cara Iblis masuk dan mengganggu hidup manusia? Yang pertama, mungkin manusia sendiri yang membuka celah sehingga iblis bisa masuk, misal: secara sengaja berhubungan dengan kuasa kegelapan atau ilmu-ilmu gaib demi memperoleh kekayaan, jabatan atau lainnya. Yang kedua, bisa juga hati manusia kosong atau dipenuhi kebencian, sakit hati, keduniawian dll sehingga iblis bisa mendapat keuntungan mengganggu hidup manusia. Bagaimana cara melepaskannya? Dalam contoh-contoh Alkitab di atas, kita membaca bagaimana Yesus mengusir setan di dalam diri orang-orang tersebut atau meletakkan tangan atas orang sakit dan mereka semua disembuhkan.

Kedua,

TERIKAT SECARA JIWANI.

Kita juga dapat melihat contoh orang-orang yang terikat secara jiwani oleh roh perzinahan atau roh cinta akan uang:

1. Perempuan Samaria. Yesus sengaja harus melintasi Samaria karena ingin berjumpa dan melayani seorang perempuan di pinggir sumur Samaria (Yoh. 4:4,6). Perempuan itu mengambil air di siang hari untuk menghindari bertemu dengan perempuan-perempuan lainnya. Ia menyembunyikan sesuatu dalam hidupnya, merasa minder dan tidak berharga. Setelah pembicaraan beberapa saat, perempuan itu terkejut karena Yesus tahu bahwa ia sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang bukan suaminya (Yoh. 4:18). Perjumpaan dengan Yesus mengubah hidupnya 180°. Ia berani memberitahu orang-orang di kotanya bahwa ada orang yang tahu jalan hidupnya dan mengajak mereka untuk membuktikan sendiri apakah Dia adalah Kristus, Mesias? (Yoh. 4:29). Hasilnya, orang-orang Samaria mencari Yesus, mendengar sendiri dan percaya Yesus sungguh-sungguh Juruselamat dunia (Yoh. 4:42).
2. Orang muda yg kaya. Seorang muda yang kaya menjumpai Yesus dan bertanya, "perbuatan baik apa yg harus diperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" (Mat. 19:16). Yesus menjawab: "Turuti segala perintah Allah" (ay. 17). Dengan sombongnya, ia menjawab, bahwa ia sudah melakukan semuanya: tidak membunuh, berzinah, mencuri, atau berdusta. Ia juga menghormati ayah ibu dan mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri. Apa lagi yang kurang? (ay. 18-19). Ia sangat sedih dan terkejut, ketika disuruh menjual segala miliknya dan memberikannya kepada orang-orang miskin, lalu mengikut Yesus (ay. 21-22). Ia pergi meninggalkan Yesus. Banyak orang lebih memilih harta daripada Yesus.

Ketiga,

TERIKAT SECARA ROHANI.

Dalam 2 kisah berikut ini, kita membaca bagaimana orang-orang dapat diikat secara rohani:

1. Orang gila di Gerasa (Mark. 5:2-10). Ketika Yesus sampai di daerah Gerasa, seorang yang

kerasukan roh jahat, yang tinggal di pekuburan datang menemui Yesus. Rantai sudah tidak dapat mengikatnya sehingga ia berkeliaran di pekuburan dan bukit-bukit. Ia berteriak-teriak dan memukuli diri dengan batu. Ia datang menyembah Yesus dan berteriak: "Apa urusan-Mu dengan aku, hai Yesus, Anak Allah Yang Mahatinggi? Demi Allah, jangan siksa aku!" (Mark. 5:7). Yesus mengusir roh jahat yang sangat banyak (Legion) di dalam diri orang itu. Setelah dilepaskan Yesus, hidupnya berubah. Ia mau ikut Yesus, namun tidak diperkenankan. Yesus memerintahkan dia pulang dan bersaksi kepada keluarga dan orang-orang sekampungnya (Mark. 5:18-19);

2. Maria Magdalena dikuasai 7 setan (Luk. 8:2-3): "... beberapa orang perempuan yang telah disembuhkan dari roh-roh jahat atau berbagai penyakit, yaitu Maria yang disebut Magdalena, yang telah dibebaskan dari tujuh roh jahat, Yohana isteri Khuza bendahara Herodes, Susana dan banyak perempuan lain. Perempuan-perempuan ini melayani rombongan itu dengan kekayaan mereka". Maria Magdalena dan perempuan-perempuan itu disembuhkan dari roh-roh jahat dan berbagai penyakit. Dulu mereka hanya hidup untuk diri sendiri, kesenangan duniawi dan juga harta. Ketika ikatan Iblis dilepaskan, rohnya diperbarui, dan hidupnya diubah. Mereka hidup melayani Tuhan dengan tenaga, waktu dan harta mereka.

Jemaat dan Saudara yang dikasihi Kristus, belunggu apa yang masih mengikat kehidupan kita? Mari kita berseru dan memohon Yesus melepaskan kita dari ikatan secara jasmani, jiwani, maupun rohani. Mari kita hidup dalam kemerdekaan dan melayani Tuhan dan sesama dengan setia, Amin. Tuhan Yesus memberkati.

In His freedom,
Ps. Agnes Maria



SAVING PRIVATE RYAN

(By Elizabeth Nanda C.J)



Dalam film Saving Private Ryan, kita melihat bagaimana sekelompok tentara ditugaskan untuk menemukan dan menyelamatkan seorang prajurit bernama James Ryan, karena ketiga saudaranya sudah gugur di medan perang. Misi ini sangat berisiko bahkan menelan banyak korban. Kapten John Miller dan anak buahnya rela mempertaruhkan, bahkan menyerahkan nyawa mereka, agar Ryan bisa pulang dan hidup.

Adegan itu begitu kuat karena menggambarkan pengorbanan demi kehidupan orang lain. Di akhir cerita, Ryan hidup karena ada orang-orang yang memilih mati untuknya.

Firman Tuhan di Yohanes 15:13 berkata bahwa kasih terbesar adalah kasih yang rela memberikan nyawa untuk sahabatnya. Film ini menjadi gambaran kecil dari kasih yang jauh lebih besar kasih Kristus di kayu salib.

Yesus tidak hanya berkorban untuk satu orang, tapi untuk seluruh umat manusia. Kita yang seharusnya binasa karena dosa, diselamatkan melalui pengorbanan-Nya.

Puncaknya, Kapten John Miller, pemimpin regu, mati demi memastikan Ryan bisa hidup. Ketika Ryan akhirnya berdiri di atas makam Kapten Miller, ia merasa tertantang untuk "hidup dengan layak" atas pengorbanan itu. Demikian juga kita, ketika merenungkan salib Kristus, hendaknya kita tidak menyalahkan kasih yang sudah diberikan, melainkan hidup dengan layak di hadapan Allah, dalam iman, pengharapan, dan kasih.

1. Kasih terbesar ada dalam pengorbanan

Yohanes 15:13 berkata: "Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya."

Kasih bukan sekadar kata-kata

Banyak orang bisa berkata "aku mengasih", tetapi kasih sejati diuji ketika ada tindakan nyata. Dalam Saving Private Ryan, para tentara bukan hanya bicara soal kebersamaan, tapi mereka rela mempertaruhkan nyawa agar Ryan bisa hidup. Itu menunjukkan bahwa kasih yang tulus selalu mengandung unsur pengorbanan.

Kasih tercipta karena pengorbanan

Kasih yang murni akan membuat seseorang rela mengorbankan kenyamanan, waktu, bahkan hidupnya. Seorang ibu bangun malam demi bayinya, seorang sahabat rela mendampingi walau repot, seorang gembala rela "terluka" demi melindungi dombanya. Semakin besar kasih seseorang, semakin besar pula pengorbanan yang ia lakukan. Bahkan Tuhan Yesus rela mati di kayu salib semuanya untuk manusia yang berdosa.

Kasih tanpa pengorbanan hanyalah slogan

Jika kasih hanya di mulut, itu bukan kasih sejati. 1 Yohanes 3:18 berkata: "Anak-anakku, marilah kita mengasih bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran." Kasih sejati terlihat dalam tindakan, bukan hanya ucapan.

2. Kristus: teladan kasih sejati

Jika pengorbanan para tentara dalam film itu menyentuh hati, maka pengorbanan Kristus jauh lebih besar dan sempurna.

Yesus mati untuk semua manusia

Kapten Miller mati demi satu orang, Ryan. Tapi Kristus mati untuk semua orang—bahkan untuk orang yang menolak Dia, membenci Dia, dan menghina Dia. Itu kasih yang melampaui akal manusia.

Yesus mati ketika kita masih berdosa

Roma 5:8: "Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa." Yesus tidak menunggu kita berubah, tidak menunggu kita layak, baru Ia mengasih. Ia rela mengorbankan nyawa-Nya saat kita sama sekali tidak pantas. Itulah yang membedakan kasih Kristus dengan kasih manusia: kasih-Nya tanpa syarat dan mendahului pertobatan kita.

Salib adalah puncak kasih Allah

Di kayu salib, Yesus menanggung dosa seluruh dunia, supaya kita yang seharusnya binasa mendapat hidup kekal. Tidak ada pengorbanan yang lebih besar daripada itu. Salib membuktikan bahwa kasih sejati bukan hanya tentang memberi sebagian, tapi memberikan seluruh hidup.

Saving Private Ryan mengingatkan kita: ada harga mahal di balik kehidupan yang kita jalani. Kapten Miller mati agar Ryan bisa hidup. Lebih dari itu, Kristus mati agar kita semua memperoleh hidup yang kekal.

Mari kita:

1. Menyadari besarnya kasih dan pengorbanan Kristus.
2. Hidup dengan layak, menghargai kasih karunia itu.
3. Membagikan kasih Kristus dengan pengorbanan nyata bagi sesama.

Yesus sudah memberi nyawa-Nya untuk kita. Sekarang giliran kita untuk hidup bagi Dia. ti.

THE LEADERSHIP OF PETER




“Be shepherds of God’s flock that is under your care, watching over them—not because you must, but because you are willing...” (1 Peter 5:2, NIV)

Throughout the Bible, God raises leaders not because they are flawless, but because they are willing to be transformed. Peter is one of the clearest examples of this truth. Originally a fisherman from Galilee, impulsive and outspoken, he became one of the most influential leaders in the early Church. His journey was marked by failures, deep repentance, and a renewed sense of mission.

Today, Christian leaders face similar challenges—balancing personal weaknesses with the high calling of spiritual leadership. By studying Peter’s leadership, we learn that effective leadership is not about perfection, but about growth, humility, and obedience to Christ’s calling.

1. Courage to Step Out in Faith

 *Matthew 14:28-29 – “Lord, if it’s you,” Peter replied, “tell me to come to you on the water.” “Come,” He said.*


Peter’s leadership began with courage. While the other disciples stayed in the boat, Peter stepped out onto the water toward Jesus. Though he later sank when his focus

shifted, his willingness to take that first step demonstrated a critical leadership trait—faith-driven initiative.

Effective leaders must be willing to step into the unknown, trusting God beyond their comfort zones. A survey by the Barna Group (2020) revealed that 63% of Christian leaders admitted fear of failure holds them back from pursuing certain ministry goals. Peter shows us that even if we falter, God can use our courage to teach others about faith.

Leadership is not waiting for perfect conditions. Like Peter, we are called to take steps of faith even when the waves are high, knowing that Jesus is both our guide and our safety.

2. Willingness to Learn from Failure


 *Luke 22:61-62 – “The Lord turned and looked straight at Peter. Then Peter remembered the word the Lord had spoken... And he went outside and wept bitterly.”*

Peter’s denial of Christ was one of the darkest moments in his life. Yet, instead of letting failure define him, Peter allowed it to refine him. Jesus later restored him (John 21:15-17), turning his shame into a renewed calling.

In leadership, failure is inevitable. What matters is how we respond. Peter's humility to acknowledge his mistake and accept Christ's restoration made him a stronger leader. As Proverbs 24:16 reminds us, "Though the righteous fall seven times, they rise again."

Leaders must be teachable and humble enough to admit mistakes. Rather than hiding from failure, we must bring it before God, receive His grace, and use the lessons to lead more effectively.

3. Boldness in Proclaiming the Truth


 Acts 4:13 – "When they saw the courage of Peter and John and realized that they were unschooled, ordinary men, they were astonished and took note that these men had been with Jesus."

After Pentecost, Peter stood before hostile authorities and boldly declared the Gospel, despite threats of persecution. His confidence came not from education or status, but from being filled with the Holy Spirit (Acts 2:14-41).

Leaders today must speak truth with boldness, even in a culture that increasingly opposes biblical values. Research by Open Doors (2023) shows that over 360 million Christians live in places where they face high levels of persecution. Peter's example reminds us that spiritual authority comes from God's presence, not human credentials.

Spend time in God's Word and presence daily. Boldness is not arrogance—it is the unshakable confidence that God's truth must be spoken, regardless of opposition.

4. Shepherding with Love and Responsibility


 1 Peter 5:2-3 – "Be shepherds of God's flock... not lording it over those entrusted to you, but being examples to the flock."

Jesus entrusted Peter with a pastoral mission: "Feed my sheep" (John 21:17). This call was not about authority for personal gain, but about caring for people's spiritual well-being. True leaders see themselves as shepherds—protecting, guiding, and nurturing those entrusted to them.

In today's fast-paced ministry world, it is easy for leaders to focus on programs rather than people. But God values leaders who are present, compassionate, and sacrificial in their service.

Ask yourself daily: Am I serving the people God entrusted to me, or am I using them to serve my own goals? Shepherd leadership builds trust and leaves a legacy of transformed lives.

5. Perseverance in the Face of Opposition

 Acts 5:41-42 – "The apostles left the Sanhedrin, rejoicing because they had been counted worthy of suffering disgrace for the Name."

Peter's ministry was filled with challenges—imprisonment, threats, and eventually martyrdom. Yet, he never abandoned his calling. His perseverance was rooted in his love for Christ and his eternal perspective.

Leadership requires resilience. A Harvard Business Review study (2018) found that leaders with high resilience inspire greater trust and commitment from their teams. Peter's endurance reminds us that leadership is not a sprint—it's a lifelong race.

When opposition comes, remember that hardship is often the confirmation that you are walking in God's will. Keep your eyes on the eternal reward, not the temporary struggle.

Conclusion

Peter's leadership journey was far from perfect, but it was deeply impactful. He stepped out in faith, learned from failure, spoke truth with boldness, shepherded with love, and persevered until the end.

Effective Christian leadership is not about titles or talents—it's about a heart transformed by Jesus and empowered by the Holy Spirit. Just as Jesus took a fisherman and made him a leader who influenced nations, He can use us—imperfect yet willing—to impact the world for His glory.

Let us lead with courage, humility, boldness, love, and perseverance, remembering Peter's example: Leadership is not about who we are when we start—it's about who Christ makes us as we follow Him.

God Bless you,

His Little Angel





PERINGATAN KEMERDEKAAN RI KE -80



Fellowship Family Cell

PUKUL
18.30 WIB



SELASA, 26 AGUSTUS 2025
HFC KOTA - EMBONG SAWO 2

LOMBA NASI GORENG MERDEKA ANTAR KELOMPOK FAMCELL
(kriteria : rasa, kreativitas, kebersihan dan kekompakan)
Disertai lomba-lomba yang seru dan menarik

INFO LEBIH LANJUT

WA CENTER 08126 8888 001 || PS YEHUDHA 0812 3450 3107



HUT LADIES



SPECIAL GUEST
TESA IDOL



PAW + GAMES + DOORPRIZE



PS DR AGNES MARIA
EMMAN TUHAN



ROOTS SOCIAL HOUSE - JL. TEGALSARI 29-31

DRESSCODE : FORMAL DRESS

CONTACT PERSON : STEPHANIE (0812 3452 1409)

LUNCH : 175K BUFFET
(APPETIZER, MAIN COURSE, DESSERT)

FELLOWSHIP PELAYAN TUHAN HFC KOTA & HFC RICH PALACE

KAMIS, 28 AGUSTUS 2025
PUKUL 18.30
HFC KOTA
JALAN EMBONG SAWO NO 2



HOLY
FASTING

Happy Family Center
KOTA



DOA PUASA

Hari Sabtu
30.08.2025
Pukul 10 Pagi

HAPPY FAMILY CENTER KOTA
Jalan Embong Sawo nomor 2 - lantai 2

FIRMAN TUHAN :

Elizabeth Nanda

EZRA 8:23

"Jadi berpuasalah kami dan memohonkan hal itu kepada Allah dan Allah mengabulkan permohonan kami!"

Happy Family Center Church

Worship
Happy Family Center
KOTA

FREE

SEMINAR YOUTH & PARENTS: CONFLICT TO CONNECTION

PEMBICARA

Ps. ILLYANA WIDODO, M.Pd.K., ACC

5 PM

SABTU
30 AGUSTUS
2025

Gereja Happy Family Center Kota
Embong Sawo no 2 - Lantai 2

PENDAFTARAN : 0813 3337 9388



SUNDAY
SERVICE

2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE
SUBTHEME AUGUST "THE PRICE OF FREEDOM"

Happy Family Center
KOTA

SUNDAY Service

31 Agustus 2025

JADWAL IBADAH
07.00 | 09.00 | 11.00 WIB

FIRMAN TUHAN
Ps. Iillyana Widodo, M.Pd.K., ACC
DISERTAI DENGAN IBADAH MINGGU CERIA

WA CENTER 08126 8888 001

Happy Family Center Church

Tunas Remaja **Happy Family Center KOTA**

CELL

LIVE YOUTUBE

TUNAS REMAJA

PUKUL 9 PAGI

31 AGUSTUS

GEREJA HFC KOTA
EMBONG SAWO NOMOR 2 - LANTAI 2

TR.HFCKOTA INFO WA KAK NANDA 0813 3337 9388

DIAKONIA **Happy Family Center KOTA**

2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE
SUBTHEME AUGUST "THE PRICE OF FREEDOM"

MINGGU 31 AGUSTUS 2025 **PUKUL 2 SIANG**

DIAKONIA

BERSAMA
Ps. Ilyana Widodo, M.Pd.K., ACC

DISERTAI DENGAN IBADAH MINGGU CERIA
HFC KOTA - TAMAN AIS NASUTION NO 36

INFO & PENDAFTARAN
IBU SISKI 0812 3226 1908

PUJI TUHAN YOUTUBE CHANNEL HFC KOTA KEMBALI KE

HAPPY FAMILY CENTER CHURCH

Like Comment Share **SUBSCRIBE**



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*



KAOS NODOUBT & AMAZING



START FROM
IDR
80RB

FOR ORDER:
NANDA 081 3333 793 88
AGUSTIN 0815 1579 7837

80rb



OPEN PO KAOS GOD'S AMBASSADOR
Cp. Agustin (081515767837) atau Nanda (081333379388)

KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi



WA CENTER HFC Kota: 081.26.8888.001





Anda dapat scan QRIS di bawah ini dengan semua aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik yang memiliki fitur QR Code, seperti BCA Mobile, OVO, GOPAY, DANA, SAKUKU, LINK AJA, dll



HFC PERSEMBAHAN

BCA. 472.4000.888
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



- Cara :**
- Buka Aplikasi
 - Tekan Scan/Pay, arahkan ke QR CODE
 - Pastikan Nama sudah benar
 - * HFC Persembahan
 - * HFC Persepuluhan
 - Masukkan nominal yang diinginkan
 - Tekan Bayar/Confirm



HFC PERSEPULUHAN

BCA. 472.6000.999
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



Scan untuk
Download PDF

Gembala

Ps. Dr. Agnes Maria

Website www.hfc.id

E-Mail info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank Central Asia (BCA)
An.

Gereja Happy Family Center

PERSEMBAHAN	472.4000.888
PERSEPULUHAN	472.6000.999
MISI	729.16.99999